Penggunaan Metode Demonstrasi Materi Gaya dan Gesekan Pada Mata Pelajaran IPA dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi

Patiah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi, Kementerian Agama Kota Jambi

e-mail: patiahpatiah96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pembelajaran IPA tentang materi Gaya dan gesekan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi, jumlah siswa dengan komposisi 13 orang siswa laki-laki, 18 orang siswa perempuan dengan demikian subjek penelitian 34 orang siswa. Adapun hasil penelitian ini Tingkat pemahaman siswa tentang perubahan benda setelah pembelajaran menggunakan metoda demontrasi dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 6,78 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 8,15. adapun kesimpulan dari penelitian ini metode demontrasi dapat meingkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar.*

Abstract

The aim of this research is to find out how to apply the science learning demonstration method regarding force and friction in order to improve the learning outcomes of class VI A students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad, Jambi City. This research is action research, because the research was conducted to solve learning problems in the classroom. The subjects of this research were students of class IV A of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad, Jambi City. The subjects studied were students of class IV A of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad, Jambi City, the number of students consisted of 13 male students, 18 female students, so the research subjects were 34 people. student. As for the results of this research, the level of students' understanding of changes in objects after learning using the demonstration method can increase well. This can be seen from the evaluation results, namely in cycle 1 they got an average score of 6.78 and in the second cycle they got an average score of 8. 15. The conclusion from this research is that the demonstration method can improve learning outcomes.

Keywords : *Demonstration Method, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik atau lebih positif, agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara maksimal, maka tentunya sebagai seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan suatu metode dan media pembelajaran agar kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat terselesaikan.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. (Lestari & Irawati, 2020) Sebuah institusi pendidikan yang dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas akan melahirkan output yang berkualitas pula. Proses pembelajaran yang berkualitas akan mampu mengintegrasikan multiple intelligence yang dimiliki peserta didik meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, jika hanya satu kecerdasan yang ditumbuhkembangkan oleh sebuah institusi pendidikan, maka institusi tersebut hanya memberikan sedikit bekal hidup kepada peserta didiknya.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar ada tiga aspek yang dicapai dalam diri peserta didik yaitu perubahan aspek kognitif, perubahan aspek afektif dan aspek psikomotor. (Sugiarto, 2020) Perubahan yang dimaksud dari aspek tersebut adalah suatu proses ke arah perkembangan individu dalam mencapai tingkat kematangan baik aspek jasmani maupun rohani. Semua tujuan tersebut dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar jika guru dalam pembelajaran di kelas mampu merencanakan persiapan pembelajaran yang matang.

Proses belajar mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pemikiran manusia. Menganalisa proses belajar mengajar pada intinya bertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana eksistensi seorang pendidik memberikan dorongan bagi siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan dalam proses belajar mengajar. (Sukerti, 2021) Belajar mengajar adalah suatu kondisi kesadaran individu Adu untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri untuk lebih memahami perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam peningkatan prestasi melalui proses belajar mengajar tersebut sangat dibutuhkan suatu metode belajar yang dirasa cukup efektif untuk dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, utamanya dalam mata pelajaran IPA. (Muhammad Asyura et al., 2023) Peningkatan kualitas pendidikan tentulah sangat berhubungan erat dengan peranan guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru perlu mengupayakan bagaimana cara penyampaian materi pembelajaran secara tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dituntut untuk mampu memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar harus menjadi skala prioritas. Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar diharuskan berfungsi sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Pemberian materi harus diiringi dengan konseptualitas pembelajaran baik secara internal maupun eksternal karena jika tidak, akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru berupaya menggunakan beberapa cara.

(Tonah, 2022) menyatakan bahwa "salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru".

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dulu kepada siswa (Sati et al., 2021). Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang penekanannya lebih terfokus pada penyajian pelajaran secara peragaan. Artinya metode ini lebih pada mempertunjukkan atau memperagakan kepada siswa bagaimana jalannya suatu proses, situasi, langkah-langkah sesuatu agar bisa dicapai secara benar dan tepat.

(Angela & Munawir Pasaribu, 2022) menyatakan bahwa manfaat psikologi dari metode demonstrasi adalah:

1. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
2. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi menurut (Nuraeni, 2023):

1. Melakukan Metode Demonstrasi dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgent dalam masyarakat
2. Arahkan pendemonstrasian agar murid-murid mendapatkan pengertian yang jelas, pembentuk sikap serta kecakapan praktis
3. Usahakan agar semua anak dapat mengikuti Demonstrasi.
4. Berilah pengertian se jelas-jelasnya landasan teori dari apa yang hendak di demonstrasikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar harus menjadi skala prioritas. Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar diharuskan berfungsi sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Pemberian materi harus diiringi dengan konseptualitas pembelajaran baik secara internal maupun eksternal karena jika tidak, akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Kehadiran metoda demonstrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa

Adapun yang menjadi alasan mengapa peneliti mengambil metode demonstrasi adalah karena setelah mempelajari dan membaca tentang kelebihan-kelebihan dari metode demonstrasi ini diantaranya adalah proses pembelajaran menjadi lebih konkret karena adanya alat-alat yang digunakan dalam suatu percobaan. Selain itu memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat pada siswa dan keterampilan dalam berbuat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Susilo, bahwa PTK adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh seorang guru atau calon guru yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, terdiri dari 18 peserta didik laki-laki, dan 11 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes. Dan teknis analisis data menggunakan persentase.

Kegiatan penelitian ditempuh melalui prosedur yang ditentukan, yaitu melalui empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan pencatatan pembelajaran, dan analisis serta refleksi pembelajaran.

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah pengajaran penggunaan alat bantu audio VI Asual. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun : (1) Rencana Pembelajaran IPA (2) lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran;

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan pembelajaran adalah seperti di bawah ini.

a. Perencanaan Tindakan Kegiatan perencanaan tindakan meliputi tahapan sebagai berikut :

- 1) membuat Rencana Pembelajaran (Renpel) berdasarkan prioritas masalah yaitu penggunaan metoda demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang konsep perubahan benda,

- 2) mempersiapkan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan yaitu metoda demonstrasi untuk setiap kelompok,
  - 3) membicarakan prosedur pelaksanaan pengajaran IPA tentang konsep perubahan benda menggunakan metoda demonstrasi dan
  - 4) menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
- Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran tentang penggunaan metoda demonstrasi dan mencatat berbagai temuan selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan refleksi pada pelaksanaan pada siklus I khususnya yang berhubungan dengan dengan fokus penelitian.
- c. Observasi Pelaksanaan Penelitian
- Peneliti dengan berkolaborasi dengan teman sesekolah melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, untuk keperluan analisis dilakukan pemeriksaan lembar pengamatan dan catatan-catatan tentang data yang terkumpul. Hasil observasi sebagai temuan dijadikan sebagai rekomendasi hasil penelitian dan rencana tindakan selanjutnya.
- d. Analisis dan Refleksi Pembelajaran Peneliti bersama-sama dengan rekan kerja melakukan analisis dan refleksi data yang terkumpul selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dijadikan bahan untuk melakukan tindakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi pada semester I diperoleh data yaitu dari 29 siswa dikategorikan pandai sebanyak 5 orang, katagori sedang sebanyak 11orang, dan katagori kurang sebanyak 13 orang.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa kurang antusias dalam menghadapi pelajaran, hal ini salah satu penyebabnya adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Kemampuan Siswa

Dalam kegiatan orientasi dan identifikasi masalah terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa (tes awal) tentang aturan konsep perubahan benda . Adapun hasil yang diperoleh dari tes awal adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Tes Awal Sebelum Tindakan Peneitian

No	Nama Siswa	Nilai	Prosentase	KET			
					8	Fatihatul J Eka Junior	6 60
1	Ardhelia Avindy A	6	60		9	Rasakiputra Fadhel	7 70
2	Aulya Febri Olivia	4	40		10	Dafiddauha Felix Fayzi	5 50
3	Aurell Adinda Putri	3	30		11	Ravis Gamamelia	5 50
4	Awwalina Andini D	6	60		12	Geviandra Hazel	6 60
5	Beryl Febrian Zidan	6	60		13	Gerald Hasbie Putra	8 80
6	Claura Cilia Trisna	4	40		14	Ardana Keyla Nazwa	5 50
7	Diandra	4	40		15	Keyreayno	3 30

16	Quraysh Lila Dwi andini	6	60	Asyraf Yusuf		
17	Luthfi Kastr Erland	6	60	24	Muhammad Putra Al Fajri	4 40
18	Lutfhiani Zikra	7	70	25	Muhammad Raditya Fayad	4 40
19	M. Afif Ranfigo Al-Nazta	7	70	26	Naira Adila Putri	4 40
20	M.Ananda Saputra	4	40	27	Nisrina Adha Humaira	5 50
21	M. Aqil El Azizi	8	80	28	Qorina Althafusina	6 60
22	Muammar Khadafi Bahri	6	60	29	R. Keysyah Azuffa P	5 50
23	Muhammad	6	60	Jumlah		156 1450
				Rata-rata		5,37 53,70

Deskripsi dan Pembahasan Siklus I Tindakan Pembelajaran

Tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan metoda demonstrasi, siswa dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang, dengan tujuan agar siswa dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan.

Perencanaan

Untuk menjangkau data dalam penelitian, maka langkah selanjutnya membuat lembar observasi, antara lain :

1. Lembar observasi Rancangan Pembelajaran
2. Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran
3. Lembar observasi Kemampuan Siswa pada Konsep perubahan benda

Tindakan penelitian siklus I berdasarkan perencanaan tindakan penelitian yang telah ditetapkan dan hasilnya disusun berdasarkan katagori data dibawah ini

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Siklus I meliputi kegiatan guru dalam mengajar, dan siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel 2berikut ini:

Tabel 2 Proses Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Kegiatan Awal	
	✓ Guru mengawali kegiatan mengajar dengan mengkondisikan siswa pada situasi mengajar yang kondusif dengan melontarkan kata-kata "anak-anak, sekarang kita akan belajar Ilmu Pengetahuan Alam, tentang perubahan benda".	✓ Siswa memperhatikan pembicaraan guru, semula banyak yang ngobrol
	✓ Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, termasuk menginformasikan	✓ Anak-anak kelihatan semakin penasaran ingin segera pelajaran d-imulai. ✓ Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik, meski ada beberapa orang yang kurang memperhatikan guru, sehingga

	belajar kelompok		keti-ka diberi Per-tanyaan kebi- ngungan
	✓ Guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan		
2	Kegiatan Inti		
	✓ Guru menjelaskan tentang konsep perubahan benda	✓	Siswa memper-hatikan penjelasan guru meski ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua siswa memperhatikannya.
	✓ Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang siswa.		Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing
	✓ Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan dan dilaksanakan oleh setiap Kelompok		✓ Siswa berkumpul masing-masing ke-lompok
	✓ Guru membimbing siswa dalam melakukan Kegiatan	✓	Setiap siswa sangat antusias melak-sanakan perannya masingmasing?
	✓ Guru menyuruh masuk keruangan kelas untuk melaksanakan diskusi kelompok	✓	Siswa mengerjakan lembar kerja Mes-kipun setiap kelom-pok hanya Didomi-nasi oleh siswa pandai
	✓ Guru menjadi moderator dalam kegiatan diskusi	✓	Siswa mengerjakan lembar kerja Memasuki kelas kembali untuk me-laksanakan kerja kelompok dan melaporkan hasil kerja kelompok
		✓	Setiap kelompok melaporkan hasil ke-giatan kelompoknya dan kelompok lain mendengarkan untuk memberikan sang-gahan
		✓	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran
1.	Kegiatan Akhir		
	✓ Guru memberikan evaluasi sebanyak 5 nomor		Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
	✓ Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah		

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus I, masih banyak siswa yang salah, secara rinci hasil yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Perolehan Nilai Pre-Tes dan Post Test Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		KET
		Pre Test	Post Test	
1	Ardhelia Avindy A	6	7	
2	Aulya Olivia	Febri	4	6
3	Aurell Putri	Adinda	4	5
4	Awwalina Andini		6	8

	D				19	M. Afif Ranfigo	7	7
5	Beryl Febrian	6	7			Al-Nazta		
	Zidan				20	M.Ananda	4	5
6	Claura Cilia	4	5			Saputra		
	Trisna				21	M. Aqil El Azizi	8	9
7	Diandra	4	6		22	Muammar	6	7
	Fatihatul J					Khadafi Bahri		
8	Eka Junior	6	7		23	Muhammad	6	7
	Rasakiputra					Asyraf Yusuf		
9	Fadhel	7	6		24	Muhammad	4	8
	Dafiddauha					Putra Al Fajri		
10	Felix Fayzi	5	7		25	Muhammad	4	6
	Ravis					Raditya Fayad		
11	Gamamelia	5	6		26	Naira Adila Putri	4	5
12	Geviandra Hazel	6	7		27	Nisrina Adha	5	7
	Gerald					Humaira		
13	Hasbie Putra	8	10		28	Qorina	6	8
	Ardana					Althafusina		
14	Keyla Nazwa	5	7		29	R. Keysyah	5	7
15	Keyreayno	3	8			Azuffa P		
	Quraysh					Jumlah	156	183
16	Lila Dwi andini	6	6			Rata-rata	5,37	6,78
17	Luthfi Kastr	6	6					
	Erland							
18	Lutfhiani Zikra	7	8					

Tabel . 4 Lebar obsevasi Rencana Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Tujuan Pembelajaran Umum	X		
	Tujuan Pembelajaran Umum sesuaidengan yang tercantum Kurikulum 2006			
	Tujuan Pembedajaran Khusus	X		
	Indikator telah mengacu pada Kompetensi Dasar Indikator terarah pada konsep Gaya dan gesekan Indikator telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor			
	Metoda			
	1. Menggunakan metoda ceramah, berpariasi dalam memberikan penjelasan materi	X	X	
	2. Menggunakan metoda diskusi untuk kerja kelompok Menggunakan metoda tanya jawab untuk memahatni materi	X		
	3. Menggunakan metoda tugas untuk kerja Kelompok			
	Sumber			
	1. Menggunakan buku sumber berupa buku paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI	X	X	
	2. Menggunakan diktat pengalaman guru	X		
	3. Menggunakan sumber lain yang relevan			
	Media			
	1. Media menunjang tujuan pembelajaran	X		
	2. Media sesuai jumlah kebutuhan	X		
	3. Media mudah digunakan	X		
	4. Media menarik minat siswa	X		
	Evaluasi			

Prosedur evaluasi :	
a. Diawal	X
b. Diakhir	X
Bentuk evaluasi	
a. Objektif	X
b. Esei	X
Jenis evaluasi	
a. Tulisan Soal	X
a. Sesuai dengan tujuan	X
b. Sesuai kemampuan siswa	X
c. Jumlah sesuai kebutuhan	X

Tabel 5 Refleksi Pembelajaran Siklus I

Masalah Pembelajaran	Hipoteis Tindakan Selanjutnya
Kegiatan Guru	Tiap siswa dalam kelompok diberi tugas yang sama antara lain
a) Guru telah dapat melaksanakan prosedur pengajaran sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran, meskipun masih ada keraguan dan siswa yang tidak aktif kurang mendapat perhatian dari guru.	melaksanakan praktek Siswa dibimbing secara intensif secara individu, baik dalam kegiatan menjelaskan maupun dalam kerja kelompok
Kegiatan Siswa	
b) Siswa secara umum tampak memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, akan tetapi masih perlu penjelasan guru dalam Kelompok kerja	

Hasil refleksi dari siklus I merupakan rekomendasi untuk siklus II agar pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kegiatan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran siklus 2 antara lain merevisi Rencana pembelajaran terutarna dalam Proses Belajar Mengajar.

Deskripsi dan Pembahasan Siklus 2

Tindakan penelitian siklus 2 berdasarkan refleksi siklus I, dan hasilnya disusun berdasarkan katagori data dibawah ini :

Prose Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus 2 meliputi kegiatan guru dalam mengajar, dan siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Kegiatan Awal	
	✓ Guru mengawali kegiatan mengajar dengan mengkondisikan siswa pada situasi mengajar yang kondusif .	✓ Siswa memperhatikan pembicaraan guru dengan antusias
	✓ Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, termasuk menginformasikan belajar kelompok	✓ Anak-anak kelihatan semakin penasaran ingin segera pelajaran dimulai kegiatan belajar
	✓ Guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan	✓ Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik, meski ada beberapa orang yang kurang memperhatikan guru, sehingga ketika diberi Per-tanyaan kebingungan

- 2 Kegiatan Inti
- ✓ Guru menjelaskan tentang konsep perubahan benda
  - ✓ Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang siswa.
  - ✓ Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan dan dilaksanakan oleh setiap Kelompok
  - ✓ Guru membimbing siswa dalam melakukan Kegiatan
  - ✓ Guru menyuruh masuk keruangan kelas untuk melaksanakan diskusi kelompok
  - ✓ Guru menjadi moderator dalam kegiatan diskusi
- Siswa memperhatikan penjelasan guru meski ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua siswa memerhatikankannya. Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing
- ✓ Siswa berkumpul masing-masing ke-lompok
  - ✓ Setiap siswa sangat antusias melak-sanakan perannya masingmasing?
  - ✓ Siswa mengerjakan lembar kerja Mes-kipun setiap kelom-pok hanya Didomi-nasi oleh siswa pandai
  - ✓ Semua siswa disu-ruh memasuki Kelas kembali untuk me-laksanakan kerja kelompok dan melaporkan hasil kerja kelompok
  - ✓ Setiap kelompok melaporkan hasil ke-giatan kelompoknya dan kelompok lain mendengarkan untuk memberikan sang-gahan
  - ✓ Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran
2. Kegiatan Akhir
- ✓ Guru memberikan evaluasi sebanyak 5 nomor
  - ✓ Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah
- Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus 2, masih banyak siswa yang salah, secara rinci hasil yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Perolehan Nilai Pos Tes Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Prosentase	KET
1	Ardhelia Avindy A	8	80	
2	Aulya Febri Olivia	7	70	
3	Aurell Adinda Putri	7	70	
4	Awwalina Andini D	9	90	
5	Beryl Febrian Zidan	8	80	
6	Claura Cilia Trisna	7	70	
7	Diandra Fatihatul J	8	80	
8	Eka Junior Rasakiputra	9	90	
9	Fadhel Dafiddauha	7	70	

10	Felix Fayzi Ravis	9	90		21	M. Aqil El Azizi	9	60	
11	Gamamelia	10	70		22	Muammar Khadafi Bahri	10	100	
12	Geviandra Hazel Gerald	7	70		23	Muhammad Asyraf Yusuf	8	80	
13	Hasbie Putra Ardana	10	100		24	Muhammad Putra Al Fajri	7	90	
14	Keyla Nazwa	7	70		25	Muhammad Raditya Fayad	8	100	
15	Keyreayno Quraysh	8	100		26	Naira Adila Putri	8	80	
16	Lila Dwi andini	10	70		27	Nisrina Adha Humaira	8	90	
17	Luthfi Kastral Erland	9	70		28	Qorina Althafusina	8	100	
18	Lutfhiani Zikra	6	80		29	R. Keysyah Azuffa P		80	
19	M. Afif Ranfigo Al-Nazta	10	100		Jumlah		220	2360	
20	M.Ananda Saputra	8	90		Rata-rata		8,15	81,48	

Tabel 8 Lembar Observasi Merancang Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Tujuan Pembelajaran Umum Tujuan Pembelajaran Umum sesuai dengan yang tercantum Kurikulum 2006	X		
	Tujuan Pembelajaran Khusus Indikator telah mengacu pada Kompetensi Dasar Indikator terarah pada konsep Gaya dan gesekan Indikator telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor	X		
	Metoda 1. Menggunakan metoda ceramah, berpariasi dalam memberikan penjelasan materi 2. Menggunakan metoda diskusi untuk kerja kelompok Menggunakan metoda tanya jawab untuk memahatni materi 3. Menggunakan metoda tugas untuk kerja Kelompok	X X X		
	Sumber 1. Menggunakan buku sumber berupa buku paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI 2. Menggunakan diktat pengalaman guru 3. Menggunakan sumber lain yang relevan	X X X		
	Media 1. Media menunjang tujuan pembelajaran 2. Media sesuai jumlah kebutuhan	X X		

3. Media mudah digunakan	X
4. Media menarik minat siswa	X
Evaluasi	
Prosedur evaluasi :	
a. Diawal	X
b. Diakhir	X
Bentuk evaluasi	
a. Objektif	X
b. Esei	X
Jenis evaluasi	
a. Tulisan Soal	X
a. Sesuai dengan tujuan	X
b. Sesuai kemampuan siswa	X
c. Jumlah sesuai kebutuhan	X

Tabel 9 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek Yang diamati	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Tahap Pelaksanaan Mengkondisikan kelas pada situasi pembelajaran yang menyenangkan Memotivasi belajar siswa dengan menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan Melakukan apersepsi mengarah pada materi yang akan diajarkan Kegiatan Inti dengan Tahapan Proses: Guru memberi penjelasan tentang perubahan benda dengan menggunakan metoda demonstrasi Pembentukan kelompok belajar siswa secara merata baik jumlah, kemampuan	X		
		X		

Tabel 10 Refleksi Pembelajaran Siklus 2

Masalah Pembelajaran	Hipoteis Tindakan Selanjutnya
Kegiatan Guru a)Guru telah dapat melaksanakan prosedur pengajaran sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran, meskipun masih ada keraguan dan siswa yang tidak aktif kurang mendapat perhatian dari guru.	Tiap siswa dalam kelompok diberi tugas yang sama antara lain melaksanakan praktek Siswa dibimbing secara intensif secara individu, baik dalam kegiatan menjelaskan maupun dalam kerja kelompok
Kegiatan Siswa b) Siswa secara umum tampak memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, akan tetapi masih perlu penjelasan guru dalam Kelompok kerja	

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 2 maka hasil refleksi selama kegiatan pada penelitian yang dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan dianggap sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang cukup baik.

Pembahasan

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, sehingga hasil belajar dapat diartikan

sebagai hasil yang dicapai peserta didik dari suatu proses belajar. (Sulfemi, 2020) Hasil yang dicapai dari suatu proses tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan, yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar di sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat dari buku raport, yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan kegiatan belajar di sekolah pada waktu yang telah ditentukan (Dwi Suharti, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui penyampaian informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung yang berupa angka atau selama satu periode tertentu.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi pelajaran yang didemonstrasikan (Riyadi & Adilah, 2022). Penerapan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dulu kepada siswa. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti ketersediaan alat peraga agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada mata pelajaran IPA dengan materi Perubahan benda, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. (Tri Iwandana & Stiyapranomo, 2022) Hal ini diindikasikan karena masih kurangnya motivasi dan minat peserta didik, sehingga menyebabkan tidak maksimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh mereka. Alasan lain dari penggunaan strategi pembelajaran dalam mempelajari Perubahan Benda.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2016 jam ketiga dan ke empat (2X40 menit) mulai jam 08.10 s/d 09.30 WIB pada siklus I, dan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2016 dengan waktu yang sama dengan siklus I.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *demonstrasi* pada mata pelajaran IPA pada peserta didik Kelas VI MIS Salamah. Peningkatan hasil belajar ini dapat ditunjukkan hasil pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yang dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 53,70% dan 67,78%. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang dilihat dari *post test dengan prosentase 81,48%*. Hasil ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 70) dan berarti peserta didik semuanya tuntas dan mencapai KKM

SIMPULAN

dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPA yang semula dianggap sulit. Langkah-langkah persiapan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana, dari mulai pembuatan Rencana Penelitian (Renpel) sampai pembuatan instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dalam mengajar dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar, telah berhasil menjaring data sebagai hasil penelitian.

Tingkat pemahaman siswa tentang perubahan benda setelah pembelajaran menggunakan metoda demonstrasi dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 6,78 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 8,15. disarankan kepada guru dapat menggunakan metode ini untuk dapat meningkatkan dalam meningkatkan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, B., & Munawir Pasaribu. (2022). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. In *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* (Vol. 1, Issue 01, pp. 31–35). [abdimasjumas.cattleyadf.org. https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.13](https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.13)
- Dwi Suharti. (2021). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMK NEGERI 1 BALIKPAPAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah). *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–91. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.64>
- Fuadi, Z. (2020). *Peningkatan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Metode Demonstrasi Bagi Siswa Kelas 2 Di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/ 2020*. etheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14134>
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan ....* <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861>
- Muhammad Asyura, Nasution, F. A. M., Wiriana, H., & Noflya, L. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smpn 3 Sambas Pada Materi Taharah. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.37567/ti.v3i1.1064>
- Nuraeni, E. (2023). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pupuh Maskumambang pada Pembelajaran Guguritan Kelas V SDN Ciparay. *Khazanah Pendidikan*. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/18432>
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Ekasakti Padang Dengan Metode Pembelajaran Demonstration Berbasis Discussion Process. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 84–95. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.13>
- Sati, S., Setiana, D., & Amelia, A. N. (2021). Implementasi Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 51–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1899>
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qWLvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA48&dq=hasil+belajar&ots=iT3rd5i1U6&sig=r2YviRcx5GRZfgr9GN5hCG1Bq6s>
- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33311>
- Sulfemi, W. B. (2020). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. In *Edarxiv.org*. [edarxiv.org. https://edarxiv.org/te3qg](https://edarxiv.org/te3qg)
- Tonah, T. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Sma Negeri 1 Waled. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(12), 513–519. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.260>
- Tri Iwandana, D., & Stiyapranomo, D. A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dan Penugasan Berbasis Google Formulir Berbantuan Media Pembelajaran Vpams-Ppt

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Senam Lantai. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 7(1), 58–65.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/16991>